

*Jurnal*

# ENTROPI

Inovasi Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran Sains



Diterbitkan oleh:  
Jurusan Pendidikan Kimia  
Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo

VOLUME  
7

NOMOR  
1

HALAMAN  
241-360

FEBRUARI  
2012

ISSN  
1907-1965

## DAFTAR ISI

	halaman
Dimensi Berpikir Kreatif dan Spasial Siswa dalam Meramalkan Bentuk Molekul Senyawa Kovalen berdasarkan Teori Tolakan Pasangan Elektron Kulit Valensi <i>Lukman Abdul Rauf Laliyo</i> <i>Pendidikan Kimia Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo</i>	241 - 247
Isolasi dan Identifikasi Senyawa Aktif <i>Antifeedant</i> dari Biji Tumbuhan Jarak Kepyar ( <i>Ricinus Communis Linn</i> ) <i>Dewi Darmiyani Napu, Nurhayati Bialangi dan Weny J. A. Musa</i> <i>Pendidikan Kimia Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo</i>	248 - 256
Hubungan Kecerdasan Emosional Mahasiswa dengan Hasil Belajar Kimia Dasar I (Penelitian pada Mahasiswa Kelas A Jurusan Pendidikan MIPA-UNG) <i>Ismawati Madu, Astin Lukum dan Ishak Isa</i> <i>Pendidikan Kimia Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo</i>	257 - 267
Model Mental Pemahaman Konsep Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit pada Siswa Kelas X MA Al-Khairaat Kota Gorontalo <i>Fitra Eny, Mangara Sihalohe dan La Alio</i> <i>Pendidikan Kimia Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo</i>	268 - 276
Efek Hepatoprotektor Jus Bawang Putih ( <i>Allium sativum</i> ) dengan Parameter Waktu Tidur pada Mencit Jantan ( <i>Mus musculus</i> ) <i>Fahria A. Rahim, Masrid Pikoli dan Netty Ischak</i> <i>Pendidikan Kimia Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo</i>	277 - 286
Hubungan antara Minat dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo Tahun Pelajaran 2010/2011 <i>Fitrianingsih Safti, Astin Lukum dan Weny J.A Musa</i> <i>Pendidikan Kimia Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo</i>	287 - 296
Efektifitas Pendekatan Pembelajaran Representasi Makroskopis-Mikroskopis terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Hidrolisis Garam (Suatu Penelitian di SMA Negeri 1 Gorontalo Kelas XI IPA T.P 2010/2011) <i>Hamsia, Masrid Pikoli dan Nita Suleman</i> <i>Pendidikan Kimia Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo</i>	297 - 304
Penggunaan Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ikatan Kimia pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Gorontalo Tahun Pelajaran 2010-2011 <i>Muhajir Dalu, Astin P. Lukum, dan Netty Ischak</i> <i>Pendidikan Kimia Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo</i>	305 - 313

# Hubungan antara Minat dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo Tahun Pelajaran 2010/2011

Pitrianiingsih Safi<sup>1</sup>, Astin Lukum dan Weny J.A Musa  
Pendidikan Kimia Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo  
Korespondensi: Jalan Jenderal Sudirman No 6 Kota Gorontalo, 96128

**Abstract:** The objective of this research is to find out the correlation between students' learning interest and students' achievement of chemistry subject, in SMA Negeri 1 Gorontalo 2010-2011 Academic years. The method of the research is survey method by using correlation approach. The population of this research is all students in grade X of SMA Negeri 1 Gorontalo with the total numbers 328 which is spread in ten classes. For taking the sample, it is used proportionale random sampling that is 15% from the total population, so the sample chosen are 50. The technique of analyzing the data is descriptive and inferential analysis. For testing hypothesis, the researcher uses regression and correlation analysis. The result of this research shows that there is a positive correlation of students learning interest with their achievement in chemistry subject in SMA Negeri 1 Gorontalo 2010-2011 Academic years. Based on the research result, it is suggested to the teachers to create an interesting chemistry material in teaching and learning process, therefore, students will be happy, stimulate their interest and desire also motivate them to learn chemistry subject. It is not only about teachers' role, but also it is expected from the students to be more active to create an feedback in teaching and learning process. That condition has a positive contribution toward students' achievement.

**Keyword:** students' interest, learning achievement.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Minat Siswa dengan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo sebanyak ± 328 yang tersebar pada 10 kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara *proportionale random sampling* sebanyak 15% dari banyaknya populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 orang. Analisis data penelitian ini dilakukan secara *analisis deskriptif dan analisis inferensial*. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat siswa dengan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo. Berdasarkan hasil temuan, maka disarankan kepada guru agar dalam setiap proses pembelajaran selalu berusaha menciptakan atau mengemas sedemikian rupa agar pelajaran kimia yang diajarkan menjadi menarik bukan membosankan, sehingga muncul rasa senang siswa dalam mempelajari kimia yang kemudian dapat menarik minat dan rasa ingin tahu siswa serta memotivasi siswa untuk mempelajari pelajaran kimia. Selain kepada guru, siswa juga diharapkan dapat berperan aktif sehingga dapat terjadi umpan balik dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Karena hal tersebut memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** minat siswa, hasil belajar

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk pembinaan, pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat berlangsung dalam masyarakat, keluarga, dan sekolah.

Belajar merupakan tanggung jawab setiap siswa dan kualitas hasil belajar tergantung pada kemampuan setiap siswa. Keberhasilan

belajar setiap siswa berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar itu dapat berasal dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi bakat, minat belajar, kecerdasan, motivasi, faktor pematangan atau pertumbuhan dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan, keluarga, masyarakat, pergaulan, cara mengajar, alat-alat atau fasilitas belajardan sebagainya.

Proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar yang direncanakan sedemikian rupa untuk tujuan belajar, dalam proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktornya adalah minat belajar. Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik pada suatu obyek dan berusaha untuk menekuninya. Bagi seorang siswa, minat belajar merupakan hal yang sangat diperlukan dan seharusnya ada pada setiap diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Minat belajar merupakan suatu usaha untuk berkonsentrasi dan mendorong siswa untuk belajar lebih rajin dan teratur. Siswa yang mempunyai minat belajar yang besar dimungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Agar siswa memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran kimia, perlu sedini mungkin siswa dibantu mengatasi kesulitan yang dialaminya. Alternatif penyelesaian kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran kimia yaitu dengan mengetahui cara belajar kimia yang baik serta keinginan untuk kesungguhan belajar, diharapkan siswa mampu memahami dan mengerti kimia sehingga hasil belajarnya meningkat (Mawati, 2009:1-4).

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan pada ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya inilah yang dikatakan minat terhadap suatu pelajaran. Minat adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang menyangkut dengan (Arikunto, 2007:217). Menurut Sujanto (dalam Burhanudin dan Soejoto, 2006:3) minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu". Perubahan tingkah laku ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif.

Menurut Effendi (dalam Purba 2009:15), minat merupakan kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak timbulnya hasrat untuk melakukan kegiatan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu yang telah menarik perhatian.

Hurlock (1978) (dalam Nurhidayanti 2006:12) mengatakan minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu: 1) Aspek Kognitif. Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. 2) Aspek Afektif. Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah. a). Perasaan Senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka

terhadap pelajaran kimia misalnya, maka ia terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan kimia. b) Perhatian Dalam Belajar, perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan mengesampingkan yang lain dari pada itu. c) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik. Tidak semua siswa menyukai suatu pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. d) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran. Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran kimia) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Contoh misalnya pelajaran kimia banyak memberikan manfaat kepada siswa bahwa kimia tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari juga berhubungan dengan kimia.

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain: motivasi, belajar, mata pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, cita-cita, bakat, hobi, media masa dan fasilitas. Semua faktor ini dapat mempengaruhi minat seseorang dalam belajar, dan pada akhirnya dapat berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi di diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif yang kemudian berpengaruh pada perilaku. Dengan demikian perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari yang kemudian dapat diketahui melalui tes, dan pada akhirnya muncul hasil belajar dalam bentuk nilai riil atau non riil (dalam Apriyani, 2008 : 10).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut antara lain: 1) Faktor dari dalam; yaitu faktor-faktor yang berasal dari siswa yang sedang belajar, antara lain: a) Fisiologis, meliputi kondisi fisiologis dan panca indera. b) Psikologis, meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. 2) Faktor luar; yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain: a) Lingkungan, meliputi lingkungan alami dan sosial budaya. b) Instrumental, meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru. Djamarah (dalam Panai 2010: 13).

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya Kamus Umum Bahasa Indonesia (dalam Tangker dan Morasa, 2007:6) mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan minat, yaitu :

- a. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
- c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan

perhatian lebih banyak dari temannya dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam pelajaran tersebut. Demikian pula dengan minat siswa terhadap pelajaran kimia, apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap pelajaran kimia maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran kimia dan lebih giat dalam mempelajari pelajaran kimia dan prestasinya pun akan memuaskan (dalam Nurhidayanti, 2006).

## METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gorontalo pada siswa kelas X tahun pelajaran 2010-2011 yang dilaksanakan selama lebih kurang 3 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo. Sampel yang diambil sejumlah 50 orang yang tersebar dalam 10 kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Adapun yang menjadi metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Rancangan desain penelitian untuk variabel X adalah variabel bebas (minat siswa) dan Y adalah variabel terikat (hasil belajar kimia) (Sugiyono, 2010:8)

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai ada dua macam, yaitu: metode dokumentasi dan angket. Secara umum rancangan penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut: 1) penyusunan instrument, 2) validasi Instrumen, 3) uji coba instrumen dan revisi instrumen, 4) penentuan populasi, 5) pengumpulan data, 6) analisis data.

## HASIL

### a. Data Minat Siswa Terhadap Pelajaran Kimia

Data minat siswa terhadap pelajaran kimia dijangkau melalui kuesioner yang tersebar ke dalam 20 butir pernyataan. Secara teoritik skor minimum yang dicapai adalah 20 dan skor maksimum adalah 80. Berdasarkan rentangan skor maksimum dan minimum diperoleh rerata

teoretik adalah 50. Berdasarkan hasil kuesioner terkait dengan minat siswa terhadap pelajaran kimia yang dijangkau dari 50 orang siswa diperoleh skor maksimum 77, skor minimum 47, rerata (M) sebesar 62,82; modus (Mo) sebesar 60,35; median (Me) sebesar 61,89; dan standar deviasi (SD) sebesar 163,05. Dari skor maksimum dan minimum tersebut, diperoleh rentangan skor 30, panjang kelas interval 4 dan banyaknya kelas interval 8. Sebaran data-data tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Tabel Kelas Interval dan Frekuensi Data Minat Siswa terhadap Pelajaran Kimia

No.	Kelas Interval	$x_i$	Frekuensi Absolut	Presentase Relatif (%)
1	47 - 50	48,5	4	8
	51 - 54	52,5	3	6
2	55 - 58	56,5	7	14
3	59 - 62	60,5	13	26
4	63 - 66	64,5	6	12
5	67 - 70	68,5	7	14
6	71 - 74	72,5	6	12
7	75 - 78	76,5	4	8
8				
Jumlah			50	100

Berdasarkan Tabel nampak bahwa ada 13 orang siswa atau 26% yang memiliki minat terhadap pelajaran kimia dengan skor sekitar rata-rata, ada 23 orang siswa atau 46% yang memiliki minat terhadap pelajaran kimia dengan skor di atas rata-rata, dan 14 orang siswa atau 28% yang memiliki minat terhadap pelajaran kimia dengan skor di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berminat terhadap pelajaran kimia diatas rata-rata.

### b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo

Data hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo diambil dari nilai akhir semester berdasarkan nilai raport yang sesuai dengan arsip nilai siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo. Secara teoritik skor minimum yang dicapai adalah 0 dan skor maksimum adalah 90. Berdasarkan rentangan skor 0 sampai 90, diperoleh rerata teoritik sebesar 45.

Berdasarkan data dari 50 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo, diperoleh skor

minimum 75; skor maksimum 90; rerata (M) sebesar 80,14; modul (Mo) sebesar 80; median (Me) sebesar 80; dan standar deviasi (SD) sebesar 323,1 (Perhitungan disajikan pada lampiran 11 halaman 85 sampai 87).

### c. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian normalitas data menggunakan uji galat taksiran ( $Y - \hat{Y}$ ) dengan menggunakan uji *Lilliefors* ( $L_0$ ) Hipotesis statistik yang diuji dinyatakan sebagai berikut:

$H_0$  : Populasi galat taksiran berdistribusi normal

$H_1$  : Populasi galat taksiran tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $L_0 \leq L_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $L_0 > L_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha$  yang dipilih. Dalam penelitian ini dipilih  $\alpha = 0,05$ , sehingga untuk  $n = 50$  maka nilai  $L_{tabel} = \frac{0,894}{\sqrt{50}} = 0,1253$ .

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program *Excel For Windows 2007* diperoleh  $L_0 = 0,124$ . Karena nilai  $L_0 = 0,124 < L_{tabel} = 0,125$  maka disimpulkan bahwa galat regresi Y atas X berdistribusi normal. Dalam hal ini data berasal dari populasi berdistribusi normal, yang berarti persyaratan normalitas data untuk regresi linear sederhana Y atas X dipenuhi.

Rangkuman hasil pengujian normalitas galat regresi Y atas X disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas Galat Regresi Hasil Belajar siswa (Y) atas Minat siswa terhadap pelajaran kimia (X)

Galat Taksiran ( $Y - \hat{Y}$ )	$L_0$	$L_0$		Kesimpulan
		$\alpha = 0,05$		
	0,124	0,1253		Normal

### d. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa persyaratan analisis korelasi dan regresi sederhana yakni pengujian normalitas data penelitian telah dipenuhi. Dengan demikian,

data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini layak menggunakan Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana. Hipotesis yang akan diuji adalah: "Terdapat hubungan positif antara Minat Siswa terhadap pelajaran kimia (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y), yaitu sedangnya tingkat minat siswa terhadap pelajaran kimia, maka berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa pun kecil".

Dari hasil perhitungan analisis korelasi dan regresi sederhana data variabel minat siswa terhadap pelajaran kimia dengan hasil belajar siswa menghasilkan arah regresi b sebesar 0,26 dan konstanta a sebesar 5495,01. Dengan demikian bentuk hubungan dari kedua variabel tersebut digambarkan oleh persamaan regresi

$$\hat{Y} = 5495,01 + 0,26X$$

Sebelum digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat linearitas dan signifikansi regresi. Untuk mengetahui kelinearan dan derajat signifikansi (keberartian regresi) digunakan uji F. Dengan menggunakan bantuan program *Excel For Windows 2007* diperoleh nilai F seperti tampak pada Tabel 4.

Tabel 4 : Tabel ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas dari Hasil Belajar Siswa atas Minat Siswa Terhadap Pelajaran Kimia

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F hitung	F tabel
					0,05
Total	50	322216			
Regresi (a)	1	321120,98	321120,98		
Regresi (b)	1	194,5632	194,5632	0,643*	4,04
Sisa	48	900,4558			
Tema	22	120,776854	1,48663973		
Uraian	26	38,652633	23,1463141	0,04485083**	1,95

Keterangan:

- dk : Derajat kebebasan
- JK : Jumlah Kuadrat
- RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat
- ns : Regresi Berbentuk linear
- \* : Sangat signifikan

Dari tabel ANAVA di atas untuk uji signifikansi persamaan regresi diperoleh  $F_{hitung} = 8,643$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 48 diperoleh  $F_{(0,95)(1,48)} = 4,04$ . Dengan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) pembilang 1 dan dk penyebut =  $n-2$  maka regresi signifikan, dalam hal lain signifikan. Karena  $F_{hitung} = 8,643 > F_{tabel} = 4,04$ , berarti persamaan regresi  $\hat{Y} = 5495,01 + 0,26X$  signifikan (berarti).

Kemudian untuk pengujian linearitas persamaan regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0,04485083$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dk pembilang = 22 dan dk penyebut = 26 diperoleh  $F_{(0,95)(22,26)} = 1,95$ . Dengan kriteria pengujian Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka model regresi berbentuk linear, dalam hal lain jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model regresi tidak berbentuk linear pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) pembilang =  $k - 2$  dan dk penyebut =  $n - k$ . Karena  $F_{hitung} = 0,04485083 < F_{tabel} = 1,95$ , berarti persamaan regresi  $\hat{Y} = 5495,01 + 0,26X$  berbentuk linear. Persamaan ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu unit skor minat siswa terhadap pelajaran kimia, maka skor hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,26 unit pada konstanta 5495,01.

Untuk uji korelasi sederhana skor minat siswa terhadap pelajaran kimia (X) dengan skor hasil belajar siswa (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,46052423. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata berarti (signifikan) setelah dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t pada  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa koefisien korelasi antara minat siswa terhadap pelajaran kimia (X) dengan hasil belajar siswa (Y) adalah signifikan (Analisis uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada lampiran 13, poin 4 dan 6 halaman 92-93). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar siswa (Y) dengan minat siswa terhadap

pelajaran kimia (X) teruji kebenarannya, yaitu sedanganya tingkat minat siswa terhadap pelajaran kimia, artinya pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut sangat kecil.

Pengaruh positif antara minat siswa terhadap pelajaran kimia dengan hasil belajar siswa didukung oleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,21208257. Hal ini berarti bahwa 21,208257% variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa dijelaskan oleh variasi minat terhadap pelajaran kimia (X) melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 5495,01 + 0,26X$ .

Rangkuman hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi antara minat siswa terhadap pelajaran kimia dengan hasil belajar siswa dan kontribusinya disajikan pada Tabel 5.

#### PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik diperoleh persamaan regresi antara minat siswa terhadap pelajaran kimia dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo yaitu  $\hat{Y} = 5495,01 + 0,26X$ . Model regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor minat siswa terhadap pelajaran kimia akan diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar siswa sebesar 0,26 unit pada konstanta 5495,01. Dengan kata lain sedanganya minat siswa terhadap pelajaran kimia, maka pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa pun kecil.

Tabel 5 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Minst Siswa terhadap Pelajaran Kimia (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

N	Dk	$r_{xy}$	$r^2$	Kontri busi (%)	$t_{hit}$	$t_{tabel}$ $\alpha = 0,05$
50	48	0,46	0,21208257	21,208257	3,51*	2,015

Keterangan:  
 n = Jumlah Responden



- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara Minat Siswa terhadap Pelajaran Kimia dengan Hasil belajar Siswa  
 $r^2$  = Koefisien Determinasi antara Minat Siswa terhadap Pelajaran Kimia dengan Hasil belajar Siswa  
 $t_{hitung}$  = Koefisien Korelasi Signifikan ( $t_{hitung} = 3,59445251 > t_{tabel} = 2,015$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ )

Hubungan antara kedua variabel juga diperkuat dengan nilai koefisien korelasi antara antara kedua variabel ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,46052423. Hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,46052423 ini mengindikasikan bahwa hubungan antara hasil belajar siswa dengan minat siswa terhadap pelajaran kimia adalah hubungan positif dan sedang. Sedangkan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 21,21%. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada sebesar 21,21 % variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh minat siswa terhadap pelajaran kimia, sedangkan 78,791743% ditentukan oleh faktor lain, misalnya faktor *eksternal* seperti sarana dan prasarana belajar, lingkungan keluarga, serta kondisi sosial ekonomi maupun faktor-faktor internal dari siswa seperti motivasi belajar, perhatian, intelegensi dan sebagainya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Menurut Siameto (dalam Harminingsih, 2008) yang menyatakan bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar (dalam Khasanah, 2009:23) secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

#### 1. Faktor-faktor Internal

##### a. Kondisi fisik/jasmani siswa saat mengikuti pelajaran

Kondisi fisik atau jasmani siswa saat mengikuti pelajaran Kimia sangat berpengaruh terhadap minat dan aktivitas belajarnya. Faktor kesehatan badan, seperti kesehatan yang prima dan tidak dalam keadaan sakit atau lelah, akan sangat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap pelajaran. Sebab pelajaran Kimia memerlukan kegiatan mental yang tinggi, menuntut banyak perhatian dan pikiran jernih. Oleh karena itu apa bila siswa mengalami kelelahan atau terganggu kesehatannya, akan sulit memusatkan perhatiannya.

##### b. Pengalaman belajar Kimia di jenjang pendidikan sebelumnya

Pengalaman belajar sangat berkaitan dengan kemampuan awal (*entry behavior*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Khasanah 2009:24), "kemampuan awal adalah pengetahuan, keterampilan dan kompetensi, yang merupakan prasyarat yang dimiliki untuk dapat mempelajari suatu pelajaran baru atau lebih lanjut."

Setiap siswa masing-masing telah memiliki berbagai pengalaman belajar yang berbeda-beda yang diperolehnya di jenjang pendidikan sebelumnya. Hal tersebut merupakan modal awal bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar selanjutnya.

Pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh siswa besar pengaruhnya terhadap minat belajar. Pengalaman tersebut menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru yang akan sangat membantu dalam minat belajar siswa.

#### 2. Faktor-faktor Eksternal

##### a. Metode dan gaya mengajar guru Kimia

Metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar Kimia. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode dan gaya mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Raharja (dalam Khasanah 2009:25) menyatakan: *Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.*

Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikutinya. Namun sebaliknya, jika pelajaran disampaikan dengan cara dan gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian

mendorongnya untuk terus mempelajarinya. Cara seorang guru dalam menyampaikan pelajaran sangat terkait dengan tipe atau karakter kepribadiannya, seperti yang di kemukakan Syah (dalam Khasanah 2009:25-26), sebagai berikut:

1) Guru yang otoriter (Autoritarian)

Secara harfiah, otoriter berarti berkuasa sendiri atau sewenang-wenang. Dalam PBM, guru yang otoriter mengarahkan dengan keras segala aktivitas para siswa tanpa dapat ditawar-tawar. Hanya sedikit sekali kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berperan serta memutuskan cara terbaik untuk kepentingan belajar mereka, sehingga antara guru dan murid tidak terdapat hubungan yang akrab.

2) Guru Laissez-Faire (Lezeifce)

Padanannya adalah individualisme (paham yang menghendaki kebebasan pribadi). Guru yang berwatak ini biasanya gemar mengubah arah dan cara pengelolaan PBM secara seenaknya, sehingga menyulitkan siswa dalam mempersiapkan diri. Sebenarnya guru tersebut tidak menyenangi profesinya sebagai tenaga pendidik meskipun ia memiliki kemampuan yang memadai.

3) Guru yang demokratis (Democratic)

Arti demokratis adalah bersifat demokratis yang pada intinya mengandung makna memperhatikan persamaan hak dan kewajiban semua orang. Guru yang memiliki sifat ini pada umumnya dipandang sebagai guru yang paling baik dan ideal. Alasannya, dibanding dengan guru yang lainnya guru tipe demokratis lebih suka bekerjasama dengan rekan-rekan seprofesinya, namun tetap menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Ditinjau dari sudut hasil pengajaran, guru yang demokratis dengan yang otoriter tidak jauh berbeda. Akan tetapi dari sudut moral, guru yang demokratis dan karenanya ia lebih disenangi oleh rekan-rekan sejawatnya maupun oleh para siswanya sendiri.

4) Guru yang otoritatif (Authoritative)

Otoritatif berarti berwibawa karena adanya kewenangan baik berdasarkan kemampuan maupun kekuasaan yang diberikan. Guru yang otoritatif adalah guru yang memiliki dasar-dasar

pengetahuan baik pengetahuan bidang studi faknya maupun pengetahuan umum. Guru seperti ini biasanya ditandai oleh kemampuan memerintah secara efektif kepada para siswa dan kesenangan mengajak kerja sama kepada para siswa bila diperlukan dalam mengikhtarkan cara terbaik untuk penyelenggaraan PBM. Dalam hal ini, guru ini hampir sama dengan guru yang demokratis. Namun, dalam hal memerintah atau memberi anjuran, guru yang otoritatif pada umumnya lebih efektif, karena lebih disegani oleh para siswa dan dipandang sebagai pemegang otoritas ilmu pengetahuan paknya.

Di samping itu, metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran besar pula pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Apabila guru hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar maka akan membosankan, yang akhirnya siswa tidak tertarik memperhatikan pelajaran. Jadi hendaknya guru dapat menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tersedianya fasilitas dan alat penunjang pelajaran Kimia

Fasilitas dan alat dalam belajar memiliki peran penting dalam memotivasi minat siswa pada suatu pelajaran. Tersedianya fasilitas dan alat yang memadai dapat memancing minat siswa pada mata pelajaran kimia.

Fasilitas dan alat penunjang pelajaran kimia yang dimaksud di sini bisa berupa :

- Alat dan fasilitas yang digunakan bersama-sama dengan murid. Sebagai contoh, papan tulis, kapur tulis/spidol, ruangan kelas dan sebagainya.
- Alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru. Misalnya: alat tulis, buku pelajaran kimia, buku pengangan guru dan lain sebagainya.
- Alat peraga yang berfungsi untuk memperjelas atau member gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang diajarkan.

Belajar dengan menggunakan fasilitas dan alat lebih efektif dan lebih menyenangkan

dibandingkan tanpa menggunakan alat peraga atau hanya dengan teori saja.

### c. Situasi dan kondisi lingkungan

Situasi dan kondisi lingkungan turut memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran. Faktor situasi dan kondisi lingkungan yang dimaksud di sini adalah faktor situasi dan kondisi saat siswa melakukan aktivitas belajar kimia di sekolah, baik fisik ataupun sosial.

Faktor kondisi lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, pencahayaan dan sebagainya. Belajar Kimia pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap, atau belajar pagi hari akan lebih baik dari pada belajar siang hari. Jadi, minat dan perhatian siswa akan lebih baik jika jam pelajaran kimia di letakkan di pagi hari.

Di samping itu, pengaturan cahaya yang kurang baik dapat mengganggu proses pembelajaran kimia di dalam kelas. Karena cara mengajar dan sistem pengajaran pada umumnya sangat banyak menggunakan penglihatan dan pendengaran.

Sedangkan faktor kondisi lingkungan sosial dapat berupa manusia atau hal-hal lainnya. Misalnya siswa yang sedang belajar memecahkan soal Matematika yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu apabila ada siswa lain yang mondar-mandir di dekatnya atau bercakap-cakap keras di dekatnya.

Kondisi lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, gemuruh pasar dan sebagainya, juga berpengaruh terhadap konsentrasi dan perhatian siswa saat belajar kimia. Karena itulah disarankan hendaknya lingkungan sekolah agar didirikan jauh dari pabrik, keramaian lalu lintas dan pasar. Sardiman (dalam Harminingsi, 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat,

perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi.

### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan temuan-temuan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam perhitungan dan hasil analisis terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat siswa terhadap pelajaran kimia dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Gorontalo.

Koefisien determinasi sebesar 0,2121 atau 21,21 %, menggambarkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel minat siswa terhadap pelajaran kimia (X) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Gorontalo (Y) adalah sebesar 21,21 %

bahwa terdapat hubungan positif antara minat siswa terhadap pelajaran kimia dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Gorontalo.

### SARAN

Guru Mata Pelajaran kimia khususnya dan para guru umumnya untuk lebih menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar kepada siswa dengan cara : (1) mengemas materi kimia dengan sebaik-baiknya agar tidak membosankan karena materi kimia bukan hanya berisi tentang pemahaman atau perhitungan saja melainkan ada yang bersifat abstrak dan ada yang non abstrak, menggunakan metode yang menarik seperti metode bervariasi ceramah-tanya jawab, diskusi-tanya jawab, selanjutnya dapat mengajak siswa belajar kimia melalui alam atau yang ada dalam kehidupan sehari-hari; (2) bagi orang tua harus menyadari bahwa anak membutuhkan perhatian dan support dalam belajar. Bagi para orang tua disarankan mau mendengarkan apa yang diminati anak dan apa yang tidak, sehingga orang tua bisa memberikan arahan positif bagi kemajuan anak dalam belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

Apriyani Dewi, 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Dengan Menggunakan*

- Pendekatan Interaktif Pada Konsep Sistem Pernapasan Pada Manusia (Penelitian Tindakan Kelas Pada MTsN 6 Jakarta)*. Diakses tanggal 10 Februari 2011. Skripsi.  
<http://www.pdfchaser.com/pdf/jurnal-penelitian-ptk-pendidikan-kimia.html>
- Ardhi Ridha Erwin, 2007. *Pengaruh Aktivitas Belajar dan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II Dalam Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Berbagai Bentuk Pecahan di SD Negeri Kalirejo Tahun pelajaran 2006/2007*. Diakses tanggal 10 Februari 2011. Skripsi.  
<http://www.pdfchaser.com/pdf/jurnal-penelitian-ptk-pendidikan-kimia.html>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Binolombangan, Firjayanti. 2010. *Hubungan Antara Motivasi belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo FMIPA Prodi. Kimia. Skripsi
- Burhanuddin dan Soejoto. 2006. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Kelas XI Ipx Sma Muhammadiyah II Mojosari-Mojokerto*. Proyek Perluasan Dan Peningkatan Mutu Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Timur Tahun 2006. Laporan Penelitian tindakan kelas (PTK). Diakses tgl. 01 Agustus 2011.  
<http://www.geocities.com/guruvalah>
- Harminingsih. 2008. *Factor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar*. Surakarta: Staf Pengajar Matematika SMA Negeri 1 Surakarta. Diakses tgl 18 juli 2011. <http://blogiaskarkopi.blogspot.com/2011/02/teori-tentang-minat-belajar-siswa.html>
- Khasanah, Nidau'ul. 2009. *Pengaruh sikap belajar siswa dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ips smp muhammadiyah 10 surakarta Tahun ajaran 2008/2009*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Prodi Akutansi. Diakses tgl. 19 Juli 2011.  
<http://idb4.wikispaces.com/file/view/ji4006.2.pdf>
- Mawati, Deni Akhir. 2009. *Hubungan Minat Belajar, Fasilitas Belajar, Dan Iklim Keluarga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Karang Rayung Purwodadi, Tahun Ajaran 2008/2009*. Diakses tanggal 24 maret 2011. Skripsi  
<http://www.pdfchaser.com/pdf/jurnal-penelitian-ptk-pendidikan-matematika.html>
- Nurhidayati. 2006. *Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam. (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Nurussalam Pondok Pinang Jakarta Selatan)*. Diakses tanggal 24 maret 2011. Skripsi  
<http://www.pdfchaser.com/pdf/jurnal-penelitian-ptk-pendidikan-SKI.html>
- Punai, Suarni. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan SETS Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon Dan Minyak Bumi Pada SMA Man Model Gorontalo*. Gorontalo :Universitas Negeri Gorontalo FMIPA Prodi. Kimia. Sikripsi